

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENGHASILAN DAN DUKUNGAN DENGAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, INCOME, AND SUPPORT WITH PARTICIPATION IN THE NATIONAL HEALTH INSURANCE (JKN)

Norfai¹, Elsi Setiandari Lely Octaviana^{2*}, Noorhidayah³, Hilda Irianty⁴, Wenny Dwi Handayani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

Email: setianoctavia86@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan upaya pemerintah untuk memberikan akses layanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru cakupan kepesertaan JKN mencapai 247.675 jiwa (86,5%) dari total penduduk 286.222 jiwa, data kepesertaan JKN di Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 20.230 jiwa. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pengetahuan, penghasilan dan dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN. **Metode:** Survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** Sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 62 orang (62,0%), pengetahuan cukup 48 orang (48,0%), penghasilan di bawah nilai UMK 69 orang (69,0%), mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 84 orang (84,0%). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), penghasilan ($p\text{-value}=0,003$), dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,010$) dengan kepesertaan JKN. **Saran:** Diharapkan petugas kesehatan dapat mengoptimalkan upaya penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program JKN. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program JKN.

kata kunci: dukungan keluarga, kepesertaan jkn, pengetahuan, penghasilan

ABSTRACT

Introduction: National Health Insurance (JKN) program is the government's effort to provide equitable access to healthcare services for all Indonesians. However, public participation in this program remains a significant challenge. According to data from the Banjarbaru City Health Office, the JKN coverage reaches 247,675 people (86.5%) out of a total population of 286,222 people, while the JKN participation at Sungai Ulin Community Health Center amounts to 20,230 people. This coverage can only be achieved if all citizens register as JKN participants. **Objective:** To analyze the relationship between knowledge, income, and family support with participation in JKN program. **Methods:** This study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 respondents, selected using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The research instrument was a questionnaire, and data were analyzed using the chi-square test. **Results:** Most respondents were not JKN participants (62 respondents, 62.0%). Knowledge levels were moderate for 48 respondents (48.0%), 69 respondents (69.0%) had incomes below the regional minimum wage (UMK), and 84 respondents (84.0%) received family support. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.000$), income ($p\text{-value} = 0.003$), and family support ($p\text{-value} = 0.010$) with participation in JKN program. **Recommendations:** Healthcare workers are expected to optimize outreach efforts to educate the public on the importance of participating in the JKN program. This study also provides implications for the government and stakeholders to design more effective strategies to enhance community participation in the JKN program.

Keywords: family support, income, knowledge, JKN participation

Cite this as : Norfai, Octaviana, E.S.L, Noorhidayah, Irianty, H, Handayani, W.D. (2025). Analisis Hubungan Pengetahuan, Penghasilan dan Dukungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Journal of Intan Hospital Administration*, 2 (1) 34-39.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejak diluncurkan pada tahun 2014, program ini telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas, serta keberlanjutan pelayanan kesehatan di Indonesia. Melalui JKN, masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang terjangkau, baik di fasilitas kesehatan primer maupun lanjutan, dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan dengan biaya perawatan kesehatan tanpa jaminan (Kemenkes, 2020).

Namun, meskipun program JKN telah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, tingkat partisipasi masyarakat terhadap kepesertaan JKN masih bervariasi, dan ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi peserta JKN. Pengetahuan, penghasilan, dan dukungan sosial merupakan tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepesertaan dalam program JKN. Pengetahuan yang baik tentang manfaat dan prosedur JKN dapat mendorong masyarakat untuk mendaftar dan memanfaatkannya (Mulyadi et al., 2019). Sementara itu, penghasilan yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi sebagian orang dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran JKN (Hidayati & Hidayat, 2021). Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mendaftar dan mempertahankan kepesertaannya dalam JKN (Arifin, 2017).

Data kepesertaan Program JKN terus mengalami peningkatan, pada tahun 2016 mencapai 171.939.254 jiwa, pada tahun 2017 jumlah peserta JKN sudah mencapai 187.982.949 jiwa, pada tahun 2018 jumlah peserta JKN telah mencapai 202.160.855 jiwa, pada tahun 2019 jumlah peserta yang terdaftar dalam Program JKN telah mencapai 216.152.549 jiwa. Adapun jumlah peserta Program JKN per tanggal 31 Mei tahun 2020 sebanyak 220.687.267 jiwa dengan jumlah peserta PBI APBN sebanyak 95.897.122 jiwa, peserta PBI APBD sebanyak 34.216.520 jiwa, PPU-PN sebanyak 17.727.915 jiwa, PPU-BU sebanyak 37.613.893 jiwa, PBPU- Pekerja Mandiri sebanyak 30.189.487 jiwa, dan peserta bukan pekerja sebanyak 5.042.330 jiwa (BPJS, 2020).

Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta JKN, khususnya bagi masyarakat yang tidak masuk sebagai peserta PBI maupun peserta non PBI pekerja penerima upah. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan dukungan keluarga (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru cakupan kepesertaan JKN di Kota Banjarbaru pada bulan April 2021 mencapai 247.675 jiwa (86,5%) dari total penduduk 286.222 jiwa dengan jumlah penduduk yang belum menjadi peserta JKN sebanyak 38.547 jiwa (13,5%). Adapun jumlah kepesertaan pada tiap Puskesmas adalah sebagai berikut Puskesmas Sungai Ulin sebanyak 20.230 jiwa, Puskesmas Guntung Payung sebanyak 28.146 jiwa, Puskesmas Guntung Manggis sebanyak 24.769 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin Timur sebanyak 12.312 jiwa, Puskesmas Banjarbaru sebanyak 38.699 jiwa, Puskesmas Sungai Besar sebanyak 21.819 jiwa, Puskesmas Banjarbaru Utara sebanyak 40.669 jiwa, Puskesmas Landasan Ulin sebanyak 37.092 jiwa, Puskesmas Cempaka sebanyak 65.905 jiwa, Puskesmas Liang Anggang sebanyak 20.522 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2021).

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin kepada 10 orang didapatkan 6 orang mengatakan tidak mengikuti JKN dan tidak ada yang memiliki asuransi kesehatan apapun, sedangkan 4 orang mengikuti JKN, selain itu dari 10 orang terdapat 5 orang mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat dari JKN, didapatkan 7 orang mengatakan penghasilan perbulan tidak menentu rata-rata di bawah UMR sedangkan 3 orang mengatakan penghasilan perbulan rata-rata diatas UMR, 6 orang mengatakan tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk ikut serta dalam program JKN, sedangkan 4 orang mengatakan mendapat dukungan dari keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Pengetahuan, Penghasilan dan Dukungan Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Proporsional Stratified Random Sampling* untuk memastikan bahwa setiap kelompok dalam populasi (disebut strata) terwakili secara proporsional dalam sampel. Pembagian strata: Populasi dibagi ke dalam kelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu pengetahuan, penghasilan dan dukungan keluarga. Karakteristik ini dipilih sesuai dengan variabel yang relevan dalam penelitian. Proporsi sampel dari setiap strata ditentukan berdasarkan proporsi jumlah individu. Setelah menentukan jumlah sampel dari setiap strata sebanyak 100 orang, pemilihan dilakukan secara acak (*random*) untuk menghindari bias. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah dilakukan uji Validitas dan Reabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan dukungan keluarga dan variabel terikat (dependen) dalam

penelitian ini adalah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Pengetahuan, Penghasilan dan Dukungan Keluarga

Variabel	f	%
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)		
Ya	38	38,0
Tidak	62	62,0
Pengetahuan		
Baik	34	34,0
Cukup	48	48,0
Kurang	18	18,0
Penghasilan		
Diatas Nilai UMK	31	31,0
Dibawah Nilai UMK	69	69,0
Dukungan Keluarga		
Mendukung	84	84,0
Tidak Mendukung	16	16,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN sebanyak 62 orang (62,0%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%). Sebagian besar responden berpenghasilan di bawah nilai UMK sebanyak 69 orang (69,0%), dan responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 84 orang (84,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan, Penghasilan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Variabel	Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
Cukup	7	14,6	41	85,4	48	100	
Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100	
Penghasilan							
Diatas Nilai UMK	19	61,3	12	38,7	31	100	0,003
Dibawah Nilai UMK	19	27,5	50	72,5	69	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	37	44,0	47	56,0	84	100	0,010
Tidak Mendukung	1	6,3	15	93,8	16	100	
Total	38	38,0	62	62,0	100	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar menjadi peserta JKN sebanyak 27 orang (79,4%), dari 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 41 orang (85,4%) sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 14 orang (77,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri dengan $p\text{-value} = 0,002$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al Thakhrik (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN mandiri dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengetahuan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p = 0,053$).

Menurut Kurniawan (2017) pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN, responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri dari pada responden dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki penghasilan diatas nilai UMK sebagian besar menjadi peserta JKN sebanyak 19 orang (61,3%), sedangkan dari 69 responden yang memiliki penghasilan dibawah UMK sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 50 orang (72,5%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = (0,003) < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan kepesertaan JKN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pohan (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendapatan dengan keikutsertaan masyarakat BPJS Mandiri ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara penghasilan kepala keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN ($p=0,027$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=0,010$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Carolina (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan kepesertaan BPJS Mandiri ($p=0,38$).

Penghasilan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program asuransi kesehatan nasional. Orang dengan penghasilan lebih tinggi cenderung bersedia untuk berpartisipasi daripada mereka yang berpenghasilan rendah. Namun kesadaran masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang tidak memiliki asuransi kesehatan harus ditingkatkan agar cakupan asuransi kesehatan nasional juga meningkat (Kurniawan, 2017). Berdasarkan asumsi peneliti penghasilan diatas nilai UMK akan mempengaruhi dan menjadi pertimbangan masyarakat untuk menjadi peserta JKN sedangkan masyarakat dengan penghasilan yang rendah dibawah nilai UMK akan lebih memilih memperhitungkan lagi untuk menjadi peserta JKN karena penghasilan yang didapat lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada menjadi peserta JKN. Namun masih ada responden yang memiliki penghasilan diatas UMK namun tidak ikutserta menjadi peserta JKN dikarenakan masyarakat masih belum memahami tentang program JKN, responden lebih memilih untuk menjadi pasien umum apabila periksa ke fasilitas kesehatan karena lebih baik membayar mahal dan mendapat pelayanan yang cepat daripada menjadi peserta tetapi mendapatkan pelayanan yang rumit. Namun dalam penelitian ini masih ada responden yang berpenghasilan dibawah UMK namun ikut serta menjadi peserta JKN dikarenakan masyarakat sudah memahami dengan baik program JKN bahwa menjadi peserta JKN adalah suatu kewajiban untuk membantu meringankan biaya apabila ada keluarga yang sakit

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 47 orang (56,0%), sedangkan dari 16 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak menjadi peserta JKN sebanyak 15 orang (93,8%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* di dapatkan $p\text{-value} = (0,010) < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN ($p=0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestika (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN Mandiri ($p=0,009$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN mandiri ($p\text{-value}=0,008$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rahman (2020) menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan masyarakat dalam program JKN mandiri dengan nilai $p\text{-value} = 0,181$. Menurut Pangestika (2017) seseorang yang mendapatkan dukungan keluarga kurang menunjukkan bahwa keluarga kurang maksimal dalam memberikan dukungan kurang dalam hal keikutsertaan dalam JKN.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebagian responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga namun tidak menjadi peserta JKN artinya meskipun keluarga mendukung namun yang mengambil keputusan untuk ikut serta menjadi peserta JKN adalah kepala keluarga, apabila kepala keluarga tidak beranggapan bahwa program JKN penting meskipun keluarga mendukung cenderung tidak menjadi peserta JKN banyak pertimbangan dari kepala keluarga dalam memutuskan untuk ikut menjadi peserta JKN meskipun anggota keluarga yang lain mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum terdaftar sebagai peserta JKN. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang JKN berada pada kategori cukup, dengan penghasilan mayoritas responden berada di bawah nilai upah minimum. Dukungan keluarga terhadap kepesertaan JKN menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, penghasilan, dan dukungan keluarga dengan kepesertaan JKN. Diharapkan petugas kesehatan dapat mengoptimalkan upaya penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program JKN. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Thakhrick, 2017. *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upakota Makassar 2017*. Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Skripsi. Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/26510/SKRIPSI.pdf?sequence=1> (di akses 05 Mei 2021).
- Arifin, M. (2017). Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Kepesertaan JKN di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 111-119.
- BPJS, 2020. *Data Kepesertaan*. Jakarta : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial BPJS. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/home>(diakses 28 April 2021).
- Carolina, Anatassya, 2018. *Hubungan Pendapatan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada Pedagang Kaki Lima di Jalan Tamansari Tahun 2018*. Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Vol.5 No 1 (2018). <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/14525> (diakses 07 Mei 2021)
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2021. *Data Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kota Banjarbaru Tahun 2021*. Banjarbaru : Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Ernawati, 2019. *Hubungan Kepesertaan JKN Mandiri Dengan Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Akses, Dan Kepercayaan Masyarakat Suku Sakai Di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2018*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Vol.8 No.1 (2019) <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/45017>(diakses 05 Mei 2021).
- Hidayati, F., & Hidayat, R. (2021). Analisis Faktor Pengaruh Penghasilan terhadap Kepesertaan JKN pada Masyarakat Kota Y. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 56-64.
- Kemendes. (2020). *Laporan Tahunan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, 2017. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MzFmYTZiMTZiNjM2ZjIxNzFiNWlOYjEwYzhiNDE0ZjAyMmJmJmYQ==.pdf (diakses 05 Mei 2021).
- Kusumaningrum, dkk. 2018. *Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional secara Mandiri*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(1), 149-160. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/17642> (diakses 05 Mei 2021).
- Mulyadi, M., Sari, D., & Putri, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan tentang Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Kepesertaan Masyarakat di Kabupaten X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 23-29.
- Niha, Munawir Rizal, 2018. *Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional- Kartu Indonesia Sehat (JKN) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jknkis Di Kecamatan Singkil Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Vol.7 No.5 (2018) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/issue/view/2116> (di akses 08 Mei 2021).
- Nadiyah, Husnun, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Program JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda. Vol.6 No.2 (2017) <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/issue/view/2942> (di akses 07 Mei 2021).
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangestika, Viona Febya, 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan*. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol.5 No.3 (2017). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/issue/view/1019> (di akses 05 Mei 2021).

- Norfai, Octaviana, E.S.L, Noorhidayah, Irianty, H, Handayani, W.D. (2025). *Analisis Hubungan Pengetahuan Pohan, Lamsana Winda, 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotapinang*. Univesitas Sumatera Utara. Skripsi Sarjana. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8122> (diakses 07 Mei 2021).
- Purwaningsih, Salma Binti, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. <http://eprints.ums.ac.id/46650/> (diakses 07 Mei 2021).
- Puskesmas Sungai Ulin. 2021. *Data Jumlah Peserta Program JKN Tahun 2020*. Banjarbaru.
- Puspita, 2015. *Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Prajekan Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember. Vol.1 No.1 (2015). <http://repository.unair.ac.id/view/year/2015.html> (diakses 07 Mei 2021).
- Rahman. 2020. *Hubungan Pendapatan, Persepsi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id> (di akses 05 Agustus 2021).
- Rahmiyati. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan BPJS Mandiri Di Puskesmas Cipageran Tahun 2018*. Prosiding PIN-LITAMAS 1, 1(1), 372-378. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/download/399/356>. (di akses 05 Agustus 2021).
- Rosmanely, 2018. *Studi Ketidakpatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Non PBI Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate*. Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGNjYTEyN2ZiYjI4YzljNWE2ZGM0ODZkMTdhNjNINDM4YjQ3MDg4ZA==.pdf (di akses 06 Mei 2021).